

## Persepsi Pencapaian Nilai Kognitif pada Pembelajaran Daring

Nurlinda Fitriani<sup>1\*</sup>, Mohammad Salehudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Mauhammad Idris Samarinda, Indonesia

\*email: [lindaaftrni@gmail.com](mailto:lindaaftrni@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.89>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Desember 2021

Revisi Akhir: 13 Juli 2022

Disetujui: 23 Agustus 2022

Terbit: 31 Oktober 2022

#### Kata Kunci:

Persepsi

Pencapaian Nilai Kognitif

Pembelajaran Daring



### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu informasi mengenai hasil pencapaian belajar melalui pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan model kuesioner, data kuantitatif dibutuhkan dalam bentuk persentase. Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi perihal nilai kognitif pada pembelajaran daring, dan survey dilakukan secara online. Kemampuan kognitif perlu dikembangkan dan diperhatikan. Kemampuan kognitif pada peserta didik berkembang sejalan dengan persepsi. Perkembangan kognitif berperan penting pada proses pembelajaran karena akan berpengaruh pada akademik peserta didik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah lingkungan dan juga usaha dalam mengembangkan kemampuan kognitif tersebut. Selama masa pandemic, pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring, dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan adanya motivasi dan semangat dari peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran daring maka pembelajaran daring dapat menghasilkan nilai kognitif.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Nilai ini dapat mewarnai pada interaksi yang terjadi di antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi dalam proses belajar mengajar dikatakan memiliki nilai edukatif, karena ditujukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar tersebut dilakukan (Suharli, 2015). Menurut Isman, pembelajaran daring adalah suatu penggunaan sebuah jaringan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dilakukannya pembelajaran daring ini, peserta didik mempunyai keleluasaan dalam waktu belajar, dan dapat belajar dimanapun serta kapanpun. Proses pembelajaran ini merupakan sebuah terobosan pada pendidikan dalam menjawab suatu tantangan atas ketersediaan pada sumber belajar yang beragam (Aji et al., 2020). Pembelajaran daring adalah sistem kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tidak langsung dalam bertatap muka, dengan menggunakan media yang bisa membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam keadaan jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020).

Pada masa ini, dunia sedang menghadapi pandemic corona virus atau COVID-19. Pembelajaran di masa pandemic ini mengharuskan para pendidik mengubah cara pada proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital (Kartini et al., 2020). Pembelajaran daring ini membawa keterlibatan pada interaksi sosial terhadap lingkungan sekolah, terutama pada hal komunikasi. Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini sudah dikembangkan. Dari tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia sudah mengaplikasikan metode tersebut. Namun tidak seluruh lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Bahkan komunikasi secara verbal antara peserta didik sudah jarang dilakukan sehingga komunikasi dilakukan dengan alat bantu teknologi seperti menggunakan aplikasi

Whatsapp, zoom meeting, google classroom, dan aplikasi lainnya (Wirawan & Sukarni, 2013). Namun, pembelajaran daring memiliki hambatan tersendiri, salah satu hambatan tersebut adalah ketersediaan pada jaringan internet, terdapat beberapa yang mengaku kesulitan saat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan tidak semua daerah atau wilayah yang mendapatkan jaringan internet secara lancar (Handarini & Wulandari, 2020)

Pandemic ini telah menimbulkan beberapa problematika pada pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, Menteri Pendidikan menetapkan keputusan dalam Surat Edaran No. 4 Tahun. 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19”, untuk mengatasi problematika. Pembelajaran di Indonesia yang bermula dari pembelajaran tatap muka, kini dialihkan menjadi pembelajaran daring (Dini et al., 2021). Sebenarnya pembelajaran daring bukanlah hal yang baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini sudah dikembangkan dari tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, yang artinya sebelum adanya pandemic ini, Indonesia sudah mengaplikasikan metode tersebut. Namun, tidak seluruh lembaga yang mengaplikasikannya, terutama sekolah sekolah yang berada di pedesaan (MIN, n.d.). Adapun alat digital seperti *hardware* dan juga *software* harus digunakan guna mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu sistem pada proses pembelajaran yang dilakukan secara *e-learning* yaitu menggunakan *schoolology*. *Schoolology* biasa disebut dengan *Courses Management System* (CMS) atau *Learning Management System* (LMS), para pendidik sudah sering menggunakannya dan mampu meningkatkan nilai kognitif pada peserta didik (Kartini et al., 2020).

Selain dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring. Pembelajaran ini juga mampu memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu dapat menumbuhkan sifat kemandirian pada diri peserta didik tersebut (Kusuma, 2020), pemerintah telah mempersiapkan beberapa media yang dapat digunakan oleh peserta didik dan juga pendidik untuk kegiatan belajar mengajar, serta peserta didik lebih berani dalam mengemukakan suatu pendapatnya dan ide ide nya (Handarini & Wulandari, 2020), sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang menghasilkan nilai kognitif pada peserta didik di pembelajaran daring.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu informasi mengenai hasil pencapaian belajar melalui pembelajaran daring. Apakah pembelajaran daring ini dapat dilakukan secara efektif dan baik sehingga bisa mencapai nilai secara kognitif pada pembelajaran.

## KAJIAN PUSTAKA

Pada masa pandemic seperti ini, pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring demi mendapatkan pencapaian pada nilai kognitif pada peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran daring disaat kondisi seperti ini, peserta didik dan pendidik tidak akan terkendala pada tempat maupun waktu saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah masing masing atau di tempat mana saja. Pendidik memberi pembelajaran melalui kelas secara virtual yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun yang tidak terikat oleh waktu dan ruang (Sadikin & Hamidah, 2020).

Menurut piaget, “Kognitif merupakan bagaimana peserta didik menafsirkan dan menyesuaikan kejadian pada sekitarnya”. Piaget menunaikan bahwasanya peserta didik memerankan peranan aktif dalam mengurutkan pengetahuan tentang kenyataan, dan peserta didik tidak pasif dalam menerima suatu informasi. Meskipun persepsi peserta didik dan proses berfikir tentang kenyataan telah berubah karena disebabkan oleh

pengalaman dengan lingkungan sekitarnya, akan tetapi peserta didik juga aktif dalam menafsirkan suatu informasi yang dia dapat dari pengalamannya, serta dapat menyesuaikan persepsi nya dengan pengetahuan (Sartini, 2016).

Menurut Ghirardini yang dikutip oleh Kamayanthi menyatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang bersifat efektif, yaitu membiasakan adanya umpan balik yang berkaitan dengan penggabungan kerja sama dalam proses pembelajaran dengan mandiri yaitu personalisasi pada pembelajaran menurut kebutuhan peserta didik dengan memakai suatu simulasi atau dengan menggunakan permainan” (Kamayanthi, 2020). Sedangkan menurut Pendidikan Administrasi Perkantoran yang dikutip oleh Apriliah menyatakan bahwasanya “pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dikerjakan secara tidak langsung bertatap muka, akan tetapi menggunakan media yang dapat menunjang suatu proses kegiatan belajar dan mengajar walaupun dengan jarak jauh”. (Apriliah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan model kuesioner, data kuantitatif dibutuhkan dalam bentuk persentase, untuk menemukan kondisi serta ilustrasi saat ini perihal pencapaian nilai kognitif dan aplikasi pembelajaran daring (Aisyah et al., 2021). Tujuan dari penelitian adalah untuk memaparkan persepsi tentang pencapaian nilai kognitif pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan teknik survey. Teknik survey dipergunakan untuk mengumpulkan berita dari sejumlah orang tentang suatu topik atau berita eksklusif (Jamaluddin et al., 2020). Teknik survey ini mempunyai sifat deskriptif buat mendeskripsikan keadaan atau kenyataan yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan menggambarkan satu atau beberapa gejala bertahap dimana peneliti, masalah, kasus yang terjadi saat ini, mengambil persoalan masalah yang aktual (Aisyah et al., 2021).

### **Populasi Dan Sampel**

Penelitian dipilih untuk memperoleh data hasil eksplorasi perihal nilai kognitif pada pembelajaran daring. Survey dilakukan secara online, yaitu melalui google form. Tercatat sebanyak 30 orang, yaitu terdiri dari beberapa guru/dosen dan beberapa siswa/mahasiswa yang telah berperan sebagai responden penelitian ini. Survey berlangsung pada 15 oktober-21 oktober tahun 2021. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik random sampling.

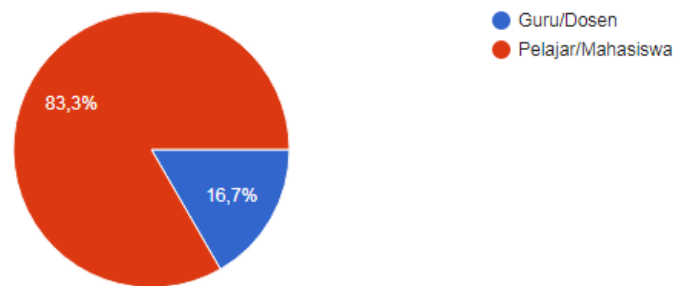
### **Teknik Pengumpulan Data**

Survey dilakukan menggunakan bantuan sosial media seperti whatsapp, dan google formulir. Instrumen disusun sesuai kajian literatur yang diadaptasi sesuai dengan konflik penelitian (Aisyah et al., 2021). Survey penelitian ini berjumlah 15 item pertanyaan, memakai angket pada penelitian kuantitatif, serta memakai metode kuesioner tertutup dalam pengumpulan datanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai data angket yang telah dikumpulkan selama satu minggu, guru/dosen dan siswa/mahasiswa di wilayah Samarinda, Balikpapan, dan Banjarmasin, diperoleh sebanyak 30 data ulasan. yang terdiri dari lima orang guru/dosen dan 25 orang siswa/mahasiswa. dan sebagian besar responden siswa/mahasiswa berasal dari UINSI

Samarinda serta responden guru/dosen yang diambil secara acak. Adapun data sebaran respondennya yaitu, sebagai berikut.



**Gambar 1.** Sebaran responden yang mengisi kuesioner penelitian

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuisisioner paling banyak memberikan tanggapan adalah siswa/mahasiswa yaitu sebanyak 83,3% dan guru/dosen sebanyak 16,7%.

Adapun hasil persentase dari data angket perihal tanggapan responden yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Jawaban Instrumen**

No	Item Instrumen	SS	S	TS	STS
1	Perkembangan kognitif memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar	40%	60%		
2	Perkembangan kognitif dimulai dari kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan	90%	10%		
3	Perkembangan kognitif dapat berjalan tanpa adanya suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan kognitif tersebut	13,3%	33,3%	50%	3,3%
4	Perkembangan kognitif berpengaruh dalam kegiatan akademik siswa/mahasiswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran	30%	66,7%	3,3%	
5	Siswa/mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, belajar mandiri, dan mengingat keterampilan yang baru	16,7%	60%	23,3%	
6	Siswa/mahasiswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru/dosen	23,3%	53,3%	23,3%	
7	Pembelajaran daring dapat menciptakan nilai kognitif	6,7%	53,3%	36,7%	3,3%
8	Kegiatan pembelajaran daring penting disaat kondisi pandemic	33,3%	56,7%	10%	

9	Pembelajaran secara daring memiliki keleluasan waktu belajar serta dapat belajar dimana saja dan kapan pun	16,7%	76,7%	6,7%	
10	Siswa/mahasiswa akan aktif saat melakukan pembelajaran daring	10%	46,7%	43,3%	
11	Pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa	6,7%	53,3%	36,7%	3,3%
12	Dalam pembelajaran daring guru/dosen harus melakukan pembelajaran melalui media atau platform yang bervariasi	23,3%	66,7%	10%	
13	Pemantauan dan pembinaan dari guru/dosen yang terbatas menyebabkan siswa/mahasiswa belajar mandiri bisa memunculkan pemahaman yang salah atau multitafsir	13,3%	66,7%	20%	
14	Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa/mahasiswa, dan fasilitas belajar dirumah	10%	50%	36,7%	3,3%
15	Menggunakan media aplikasi whatsapp atau google classroom (tidak bertatap muka) dapat menghasilkan keaktifan pembelajaran	3,3%	40%	53,3%	3,3%

Ket:

SS: Sangat setuju

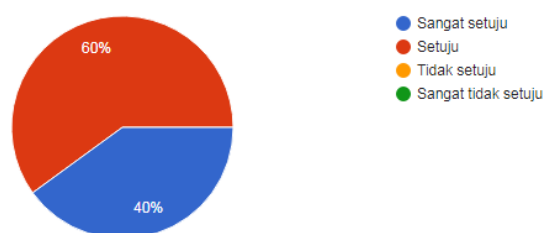
S: Setuju

TS: Tidak Setuju

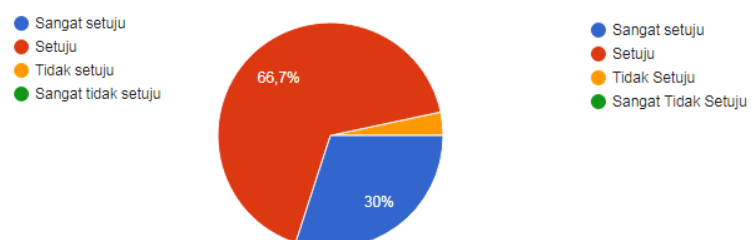
STS: Sangat Tidak Setuju

### Perkembangan kognitif pada pembelajaran

Dalam pembelajaran, kemampuan kognitif perlu dikembangkan dan diperhatikan. Kemampuan kognitif pada peserta didik berkembang sejalan dengan persepsi. Yaitu persepsi auditori, persepsi motor, dan persepsi visual. Proses kognitif berafiliasi menggunakan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan aneka macam minat terutama pada belajar serta ide ide. Adapun data lengkap dari responden yang bisa dilihat pada gambar berikut ini.



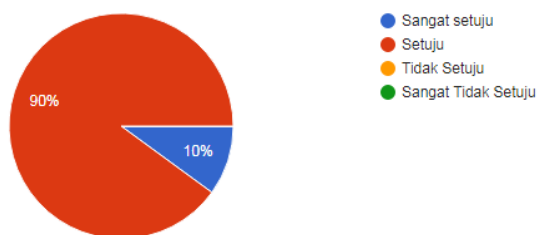
**Gambar 2.** Perkembangan kognitif berperan penting



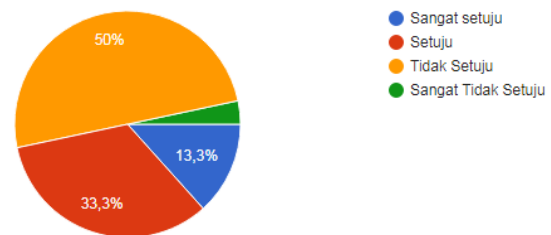
**Gambar 3.** Pengaruh kognitif pada akademik



Berdasarkan data dari gambar.2 diatas, persentase tertinggi responden adalah 60% setuju dan 40% sangat setuju bahwa perkembangan kognitif memiliki peran penting pada keberhasilan suatu pembelajaran peserta didik. Jika peserta didik mengalami masalah dalam proses kognitif, maka peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam membentuk suatu ide. Oleh karena itu, perkembangan kognitif tentunya berpengaruh pada akademik peserta didik pada saat mengikuti suatu kegiatan pembelajaran (Gelar et al., 2019). Sebagaimana data dari gambar.3 yang menyatakan bahwa 66,7% responden juga setuju dan 30% responden sangat setuju bahwa perkembangan kognitif dalam kegiatan akademik peserta didik pada pembelajaran.



**Gambar 4.** Perkembangan kognitif dimulai dari lingkungan

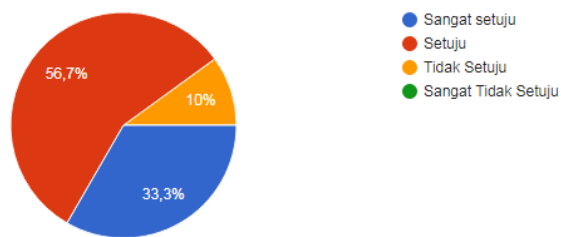


**Gambar 5.** Perkembangan kognitif berjalan tanpa adanya suatu usaha

Berdasarkan data dari gambar.4 diatas adalah jawaban responden dengan persentase 90% setuju dan 10% setuju bahwa perkembangan kognitif dimulai dari kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan, karena pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses, yaitu proses mengorganisasi dan mengatur lingkungan yang ada di sekitar peserta didik tersebut, sehingga bisa mendorong serta menumbuhkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran (Merlena, 2021). Dan berdasarkan data dari gambar.5 persentase responden sebanyak 33,3% setuju bahwa perkembangan kognitif berjalan tanpa adanya suatu usaha. Sedangkan, persentase responden sebanyak 50% tidak setuju bahwasanya perkembangan kognitif berjalan tanpa adanya suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan kognitif, karena pada dasarnya jika tanpa adanya usaha maka hal yang terjadi adalah kemampuan kognitif peserta didik tidak akan berkembang dan akan stuck disitu saja. Oleh karena itu, bukan hanya peserta didik yang berusaha mengembangkan kemampuan tersebut, akan tetapi peran pendidik dan orang tua juga sangat berpengaruh akan perkembangan kognitif peserta didik.

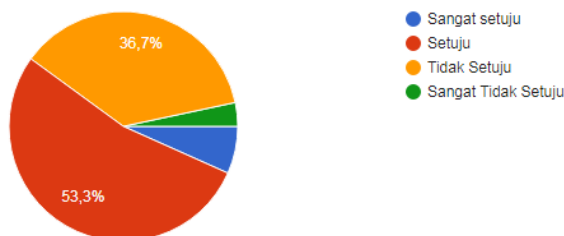
### Mencapai nilai kognitif dengan pembelajaran daring

Pada saat pandemic seperti sekarang ini, pemerintah Indonesia menerapkan pembelajaran daring, yang mana pembelajaran yang bermula dengan tatap muka secara langsung, diubah menjadi pembelajaran via online atau daring yaitu tatap muka secara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu memakai media platform zoom, google meet, dsb. Berikut hasil data responden dari pertanyaan di kuesioner mengenai pembelajaran daring.

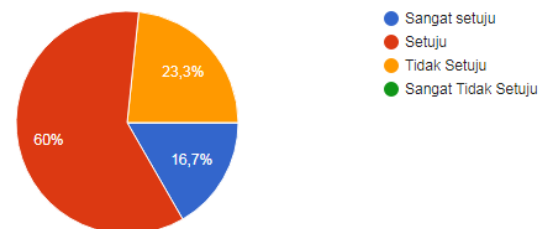


**Gambar 6.** Pembelajaran daring penting saat kondisi pandemic

Data dari gambar.6 diatas menyatakan, persentase responden sebanyak 56,7% setuju dan sebanyak 33,3% sangat setuju bahwasanya pembelajaran daring dilaksanakan saat kondisi pandemic seperti sekarang ini sangatlah penting, dikarenakan salah satu solusi dari pemerintah dalam pendidikan adalah pembelajaran daring untuk tetap terlaksananya suatu pembelajaran. Lalu, apakah pembelajaran daring ini menciptakan nilai kognitif? Berikut ini data dari responden mengenai pembelajaran daring menciptakan nilai kognitif.



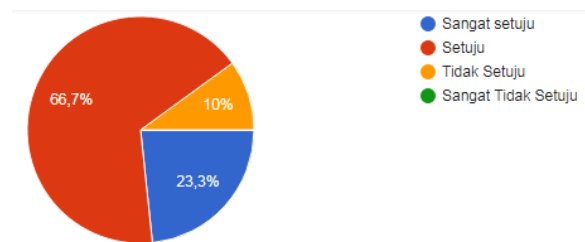
**Gambar 7.** Pembelajaran daring menciptakan nilai kognitif



**Gambar 8.** Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran

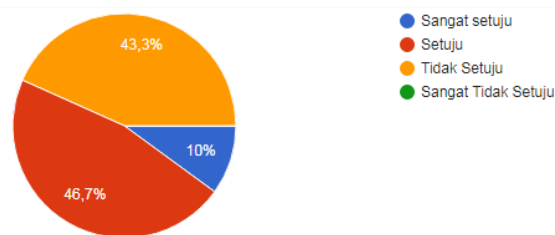
Berdasarkan data dari gambar.7, persentase responden sebanyak 36,7% tidak setuju bahwa pembelajaran daring dapat menciptakan nilai kognitif. Sedangkan, persentase responden sebanyak 53,3% setuju bahwa pembelajaran daring ini menciptakan nilai kognitif. Karena peserta didik dan pendidik memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran meskipun secara daring, untuk memperoleh nilai yang baik sehingga mencapai tujuan dalam pembelajaran. Selain memiliki motivasi yang tinggi, peserta didik dan pendidik juga memiliki semangat dalam pembelajaran karena semangat tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik dan menciptakan nilai kognitif pada peserta didik. Adapun yang harus diperhatikan supaya pembelajaran daring tetap berjalan dengan optimal, yaitu kepercayaan diri terhadap penggunaan internet atau computer, kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online, pengendalian peserta didik, dan pembelajaran secara mandiri (Sepita & Suryanti, 2020). Namun, jika belajar mandiri tanpa adanya pemantauan serta pembinaan dari pendidik maka akan bisa memunculkan pemahaman yang salah atau multitafsir. Jika hal tersebut tidak diperhatikan, maka peserta didik dan pendidik akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan data dari gambar.8, persentase responden sebanyak 60% setuju bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, mengingat keterampilan yang baru, dan dalam belajar mandiri. Dikarenakan dalam pembelajaran online ini, peserta didik tidak ada yang mengawasi secara langsung dalam proses pembelajaran walaupun ada sebagian peserta didik yang tetap diawasi oleh orang tuanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyebab peserta didik mengalami kesulitan

adalah kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan peserta didik juga akan merasa jenuh jika selalu menatap layar komputer maupun handphone, jika metode atau strategi pendidik yang tidak bervariasi. Adapun data responden mengenai hal tersebut, sebagai berikut.



**Gambar 9.** Pendidik harus melakukan pembelajaran dengan platform yang berbeda

Dari data diatas, bisa disimpulkan bahwa responden sebanyak 66,7% setuju dan 23,3% sangat setuju bahwasanya pendidik harus melakukan pembelajaran dengan media dan platform yang berbeda atau bervariasi, sehingga peserta didik tidak akan merasakan jenuh jika melakukan pembelajaran daring. Selain itu, jika pendidik melakukan pembelajaran dengan platform yang bervariasi maka akan menimbulkan rasa semangat yang tinggi, memberikan peningkatan motivasi dan juga minat peserta didik jika diterapkan strategi dan media yang berbeda (Kahfi, 2021).



**Gambar 10.** Peserta didik akan aktif saat pembelajaran daring

Dari gambar.10 persentase responden sebanyak 46,7% setuju dan 10% sangat setuju bahwa peserta didik akan aktif saat pembelajaran daring. Keaktifan dalam pembelajaran ini bukan tentang aktif tidak memperhatikan pelajaran atau ramai di pelajaran, akan tetapi aktif yang ditandai dengan respon dari peserta didik, ide ide yang muncul terkait dengan konsep materi yang peserta didik pelajari, dan banyaknya pertanyaan pertanyaan, jawaban dan tanggapan seputar materi pelajaran (Maradona, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif dilaksanakan di masa pandemic seperti saat ini. Jika dalam pembelajaran, pendidik menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang baik guna menghindari pembelajaran yang jenuh, peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring, lingkungan yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan nilai kognitif nya pada pembelajaran daring, dan pendidik maupun orang tua memantau pembelajaran anak atau peserta didiknya untuk memastikan peserta didik dapat belajar dengan baik, maka bisa dikatakan pembelajaran daring dapat menghasilkan nilai kognitif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Yani, Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., & Latifah, N. (2021). Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60–75.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di*. 2(1), 55–61.
- Aprilia, D. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Daring Pelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 10–22. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Dini, U., Pembelajaran, P., Di, O., & Pandemi, M. (2021). *Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19*. 7.
- Gelar, M., Pendidikan, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Fernanda, M., & Prasetya, T. (2019). *Survei permasalahan afek dan motivasi belajar siswa kelas iii dan kelas iv sd gembira skripsi*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) ...*. 8(1), 496–503.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–23. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/219>
- Kamayanthi, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Kartini, S., Widowati, H., & Asih, T. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Metode Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Optimalisasi Nilai Kognitif Peserta Didik. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 11(2), 126. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i2.3280>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Maradona. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*, 8(9), 1–58.
- Merlena, M. (2021). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips di smpnegeri22 kota bengkulu*.
- MIN, D. I. (n.d.). Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19. *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16354/>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sartini, E. (2016). *Strategi Pembelajaran Pada Bidang Pengembangan Kognitif Dengan Menggunakan Benda*.
- Sepita, S. F., & Suryanti, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar*

- Kognitif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826)
- Suharlii. (2015). Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Pengembangan Model Pembelajaran IPS*, 1-13.
- Wirawan, G., & Sukarni, N. (2013). Analisis Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Ips Secara Garing Di Smp Negeri 5 Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.